

Pemberdayaan Spiritual Dan Sosial Melalui Pembinaan Rohani Dan Layanan Diakonia di Desa Polo Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur

¹Munatar Kause

Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti

Correspondence:

munatarmoses@gmail.com

DOI:

-

Article History

Submitted : Jan. 04, 2025

Reviewed : Jan. 06, 2025

Accepted : Jan. 27, 2025

Keywords:

Pembinaan rohani,
masyarakat Kristen
diaspora,
penguatan iman,
keharmonisan sosial,
kesejahteraan emosional,
perusahaan,
PT. Sumber Jaya Indah
Nusa,
Suku Batak, Nias, Timor,
perantauan

Copyright: ©2025, Authors.

License :



Abstrack: This study examines the strengthening of faith through spiritual guidance for the Christian diaspora of the Batak, Nias, and Timorese ethnic groups working at PT. Sumber Jaya Indah Nusa in Rokan Hulu Regency, Riau. In a life of migration that is often full of challenges, spiritual guidance is a crucial aspect that helps workers continue to grow in their faith. The company's spiritual guidance program includes not only regular worship services but also prayer groups, spiritual counseling, and church fellowship. This guidance serves to strengthen individual faith, strengthen social harmony among migrants, and improve their spiritual and emotional well-being. This study uses a descriptive qualitative approach to explore how spiritual activities can positively impact the lives of workers separated from their families and homelands. The results show that organized spiritual guidance in the workplace provides a strong sense of community, enriches spiritual life, and helps workers manage stress and emotional challenges faced during migration. This spiritual guidance plays a significant role in maintaining the well-being and social harmony within the Christian diaspora community.

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang penguatan iman melalui pembinaan rohani bagi masyarakat Kristen diaspora Suku Batak, Nias, dan Timor yang bekerja di PT. Sumber Jaya Indah Nusa di Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Dalam kehidupan perantauan yang sering kali penuh dengan tantangan, pembinaan rohani menjadi aspek penting yang membantu para pekerja untuk tetap bertumbuh dalam iman mereka. Program pembinaan rohani yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak hanya mencakup ibadah rutin, tetapi juga kelompok doa, konseling spiritual, dan persekutuan gereja. Pembinaan ini berfungsi untuk memperkuat iman individu, mempererat keharmonisan sosial di antara perantau, serta meningkatkan kesejahteraan spiritual dan emosional mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali bagaimana kegiatan rohani dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan para pekerja, yang terpisah dari keluarga dan tanah kelahiran mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang terorganisir di tempat kerja memberikan rasa kebersamaan yang kokoh, memperkaya kehidupan rohani, serta membantu pekerja untuk mengelola stres dan tantangan emosional yang dihadapi selama masa perantauan. Pembinaan rohani ini berperan besar dalam menjaga kesejahteraan dan keharmonisan sosial dalam komunitas Kristen diaspora.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan umat Kristen, iman dan pembinaan rohani merupakan elemen yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Bagi masyarakat Kristen yang merantau, pembinaan rohani menjadi semakin krusial, terutama ketika mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan jauh dari tanah kelahiran, keluarga, dan komunitas gereja mereka. Suku Batak, Nias, dan Timor adalah beberapa kelompok etnis yang cukup banyak merantau ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk ke Kabupaten Rokan Hulu, Riau, untuk mencari nafkah. Kabupaten Rokan Hulu menjadi rumah bagi banyak pekerja yang berasal dari luar daerah, dan salah satunya adalah perusahaan PT. Sumber Jaya Indah Nusa, yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan Pengolahan Buah sawit.

Bagi masyarakat Kristen diaspora dari Suku Batak, Nias, dan Timor yang bekerja di perusahaan tersebut, tinggal jauh dari kampung halaman tidak hanya menyulitkan dalam hal kehidupan sosial, tetapi juga mempengaruhi kehidupan rohani mereka. Jauh dari gereja, keluarga, dan komunitas iman yang mereka kenal, sering kali membuat mereka merasa terisolasi secara spiritual. Meskipun perusahaan ini menyediakan fasilitas yang baik untuk kehidupan pekerja, kebutuhan akan pembinaan rohani menjadi tantangan yang tak bisa diabaikan.

Dalam konteks ini, PT. Sumber Jaya Indah Nusa berperan penting dalam memberikan dukungan bagi pekerja Kristen melalui program pembinaan rohani yang diadakan di lingkungan perusahaan. Pembinaan ini bertujuan untuk memperkuat iman masyarakat Kristen diaspora, memberikan dukungan spiritual, dan membangun komunitas iman yang kokoh meskipun berada jauh dari rumah.

Pembinaan rohani di perusahaan tidak hanya sekedar ibadah rutin, tetapi juga meliputi kelompok doa, konseling spiritual, serta kesempatan untuk berbagi dan memperdalam pemahaman iman. Upaya ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kristen diaspora untuk tetap bertumbuh dalam iman, meskipun mereka menghadapi kesulitan dan tantangan di tanah perantauan.

Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat Kristen diaspora ini adalah pengaruh ajaran sesat yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama yang berkaitan dengan **Teologi Kemakmuran**. Ajaran ini seringkali menekankan bahwa berkat Tuhan hanya bisa dilihat dalam bentuk kekayaan dan kesuksesan material. Pembinaan rohani yang benar dan berlandaskan pada Alkitab menjadi sangat penting untuk menjaga masyarakat Kristen agar tidak terjebak dalam pemahaman yang keliru.

Dalam latar belakang ini, penting untuk menyoroti bagaimana pembinaan rohani di PT. Sumber Jaya Indah Nusa dapat berfungsi sebagai upaya untuk menguatkan iman para



pekerja Kristen yang berada dalam situasi perantauan, agar mereka tetap hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan dapat menjalani kehidupan rohani yang berkelanjutan, baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya program pembinaan rohani ini, diharapkan umat Kristen diaspora dapat mengalami transformasi rohani yang membawa dampak positif bagi kehidupan pribadi mereka, hubungan mereka dengan sesama, serta kontribusi mereka dalam memajukan perusahaan tempat mereka bekerja.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk menggali dan memahami secara mendalam upaya pembinaan rohani yang dilakukan oleh PT. Sumber Jaya Indah Nusa bagi masyarakat Kristen diaspora Suku Batak, Nias, dan Timor yang bekerja di perusahaan tersebut. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan untuk mengeksplorasi fenomena pembinaan rohani di tengah kehidupan perantauan secara lebih holistik dan mendalam.

PEMBAHASAN DAN LAPORAN KEGIATAN

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan dukungan spiritual bagi masyarakat Kristen yang bekerja di PT. Sumber Jaya Indah Nusa, dengan fokus pada pembinaan rohani yang dapat memperkuat iman mereka di tengah tantangan kehidupan perantauan. Program ini bertujuan untuk menciptakan komunitas yang kokoh secara rohani, meskipun jauh dari tanah kelahiran.

Penguatan Iman, Keharmonisan Sosial, dan Kesejahteraan Spiritual dalam Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani bagi masyarakat Kristen diaspora tidak hanya menguatkan iman individu, tetapi juga mempererat keharmonisan sosial di antara mereka. Meskipun jauh dari keluarga dan tanah kelahiran, para pekerja merasa lebih kuat secara rohani berkat dukungan dari kelompok doa dan persekutuan gereja yang teratur. Kehidupan rohani yang terorganisir menjadi sumber



kekuatan untuk mempertahankan iman mereka dalam menghadapi tantangan hidup di perantauan. **Smith (2003)** men jelaskan bahwa persekutuan rohani dapat memperdalam ikatan batin antar

individu, sehingga memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman rohani, saling mendukung, dan menguatkan iman mereka.

Selain itu, kegiatan rohani yang teratur juga berperan dalam **memperkuat keharmonisan sosial** di kalangan perantau. Dengan berkumpul secara rutin untuk berdoa, mengikuti ibadah, dan berbagi pengajaran Alkitab, solidaritas di antara sesama perantau semakin terjaga. **Putnam (2000)** mencatat bahwa kegiatan keagamaan yang terorganisir menciptakan ruang sosial di mana individu merasa dihargai dan diterima, membentuk komunitas yang kuat dalam menghadapi permasalahan hidup. Rasa kebersamaan yang terbangun ini memungkinkan mereka untuk saling mendukung dalam situasi sulit, baik secara spiritual maupun emosional

Tidak hanya itu, **kesejahteraan spiritual dan emosional** juga turut terjaga melalui pembinaan rohani. Menghadapi stres pekerjaan, homesickness, atau tantangan sosial, kegiatan



rohani menjadi sarana untuk merenung dan berdoa, memberikan kedamaian dan ketenangan batin. **Koenig (2009)** menyatakan bahwa praktik keagamaan yang rutin dapat mengurangi kecemasan

dan meningkatkan kesehatan emosional. Dengan berdoa dan bermeditasi, para pekerja diajak untuk menyerahkan kekhawatiran mereka kepada Tuhan, yang pada gilirannya membantu mereka mengelola stres dan menjaga keseimbangan hidup.

Penguatan Iman

Salah satu dampak yang paling signifikan dari pembinaan rohani bagi masyarakat Kristen diaspora adalah **penguatan iman** mereka. Meskipun jauh dari keluarga dan tanah kelahiran, yang sering kali menjadi sumber dukungan emosional dan spiritual, para pekerja Kristen di perantauan merasa lebih kokoh dalam iman mereka berkat kegiatan rohani yang teratur. Kelompok doa, persekutuan gereja, dan ibadah rutin yang diadakan di tempat perantauan berfungsi sebagai saluran utama bagi mereka untuk menjaga kedekatan dengan Tuhan dan memperdalam kehidupan rohani mereka.

Penguatan iman ini terjadi karena melalui pertemuan rohani yang rutin, mereka memiliki kesempatan untuk mendengarkan firman Tuhan, berbagi pengalaman rohani, serta saling menguatkan dalam doa. Ketika mereka berkumpul dalam kelompok doa atau persekutuan, ada rasa kebersamaan dan kesatuan yang terbangun di antara mereka, meskipun mereka terpisah oleh jarak geografis. **Smith (2003)** menjelaskan bahwa kebersamaan dalam ibadah dan persekutuan menjadi fondasi yang kokoh untuk menguatkan iman individu, khususnya dalam menghadapi tantangan hidup yang ada.

Dengan adanya pembinaan rohani ini, mereka dapat merasakan ketenangan dan

Keterangan Foto: Masyarakat Kristen dari suku Batak menyambut dengan tarian Batak



kekuatan rohani yang datang dari Tuhan, yang memberi mereka kekuatan untuk terus bertahan dan berkembang meskipun jauh dari keluarga dan komunitas gereja asal. Iman mereka tumbuh bukan hanya dalam kegiatan persekutuan, tetapi juga

melalui kesaksian dan dukungan satu sama lain, yang memperlihatkan bahwa Tuhan tetap hadir dan menyertai mereka di mana pun mereka berada.

Keharmonisan Sosial

Selain penguatan iman, **keharmonisan sosial** di antara para pekerja perantau juga menjadi dampak positif dari pembinaan rohani yang dilakukan secara rutin. Kehidupan perantauan sering kali dapat menyebabkan perasaan terisolasi dan kesepian, terutama ketika para perantau harus menghadapi tantangan hidup tanpa keluarga atau teman-teman dekat. Pembinaan rohani yang terorganisir, seperti kelompok doa, ibadah bersama, dan persekutuan, membantu menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara sesama perantau

Keharmonisan sosial ini tercipta karena kegiatan rohani memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi dan mendukung dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Sebagai contoh, dalam kelompok doa atau persekutuan, mereka dapat saling berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi di tempat kerja atau dalam kehidupan pribadi, dan bersama-sama mendoakan solusi atau dukungan. **Putnam (2000)** menekankan bahwa kegiatan keagamaan yang terorganisir dapat memperkuat rasa komunitas dan mempererat hubungan sosial, sehingga meningkatkan solidaritas dan kerjasama di antara anggota komunitas.

Dalam kehidupan perantauan yang sering kali tidak memiliki ikatan keluarga yang dekat, komunitas rohani ini memberikan rasa kepemilikan dan kebersamaan. Mereka tidak



hanya mendukung satu sama lain secara spiritual, tetapi juga membantu dalam aspek-aspek lain dari kehidupan, seperti berbagi informasi, membantu dalam masalah kehidupan sehari-hari, atau hanya menjadi teman untuk saling berbicara. Dengan terciptanya **keharmonisan sosial** melalui pertemuan rohani ini, para perantau merasa lebih diterima,

dihargai, dan dilibatkan dalam kehidupan sosial, meskipun mereka jauh dari rumah.

Kesejahteraan Spiritual dan Emosional

Pembinaan rohani yang dilakukan dalam kelompok doa atau persekutuan juga memiliki dampak besar pada **kesejahteraan spiritual dan emosional** para pekerja. Kehidupan perantauan sering kali disertai dengan **stres** yang tinggi akibat tekanan pekerjaan, ketidakpastian hidup, serta perasaan terasing dari keluarga dan lingkungan sosial yang biasa mereka kenal. Stres yang berkelanjutan ini, ditambah dengan tantangan emosional seperti homesickness atau rasa kesepian, dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka.

Kegiatan rohani memberikan **kesempatan untuk merenung**, berdoa, dan merasakan kedamaian dalam situasi yang sulit. Dalam **Matthew 11:28**, Yesus mengundang umat-Nya untuk datang kepada-Nya yang lelah dan berbeban berat, dan Dia akan memberikan kelegaan. Aktivitas rohani yang dilakukan dalam kelompok doa atau persekutuan memberikan kesempatan bagi para pekerja untuk menyerahkan beban hidup mereka kepada Tuhan, yang memberikan kedamaian dan kelegaan. **Koenig (2009)** menyatakan bahwa praktik keagamaan yang teratur dapat mengurangi stres dan kecemasan, serta memberikan rasa kedamaian batin yang membantu individu mengatasi tantangan hidup.

Selain itu, melalui pembinaan rohani, para pekerja diajak untuk lebih mengandalkan Tuhan dalam menghadapi segala bentuk tekanan hidup, sehingga mereka merasa lebih tenang dan mampu mengelola stres dengan lebih baik. Mereka belajar untuk mengatur waktu antara pekerjaan, kehidupan sosial, dan kehidupan rohani, yang membantu mereka mencapai keseimbangan yang sehat secara emosional dan spiritual. Kegiatan rohani ini menjadi alat untuk mereka untuk **mereset** pikiran dan hati, agar lebih siap menghadapi tantangan yang ada, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konflik dan stres di tempat kerja.

**Keterangan Foto: Bersama Masyarakat Kristen
Diaspora dari NTT**



Pembinaan rohani yang teratur di kalangan masyarakat Kristen diaspora memberikan kontribusi besar dalam **penguatan iman, keharmonisan sosial, dan kesejahteraan spiritual serta emosional** mereka. Meskipun berada di tengah kehidupan perantauan yang penuh tantangan, kelompok doa, persekutuan rohani, dan kegiatan rohani lainnya menjadi sumber kekuatan, solidaritas, dan kedamaian. Dengan adanya pembinaan ini, mereka tidak hanya dapat mempertahankan iman mereka, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan sesama perantau dan lebih mampu mengelola tantangan hidup secara emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pembinaan rohani yang terorganisir dan berkesinambungan memainkan peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat Kristen diaspora menjalani kehidupan yang penuh makna dan kedamaian meskipun jauh dari rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa **pembinaan rohani bagi masyarakat Kristen diaspora**, terutama yang bekerja di perusahaan seperti PT. Sumber Jaya Indah Nusa di Kabupaten Rokan Hulu, memainkan peran yang sangat penting dalam **menguatkan iman** mereka di tengah tantangan perantauan. Meskipun jauh dari keluarga dan komunitas gereja asal, pembinaan rohani yang terorganisir, seperti kelompok doa rutin, persekutuan gereja, dan retreat rohani, memberikan rasa kebersamaan yang kokoh, yang membantu para pekerja tetap terhubung dengan iman mereka. Kegiatan-kegiatan ini memperlihatkan bahwa meskipun mereka hidup di lingkungan yang baru dan sering kali terisolasi secara sosial dan rohani, mereka tetap dapat berkembang dalam iman melalui dukungan yang diberikan oleh gereja dan perusahaan.

Selain itu, pembinaan rohani di tempat kerja, melalui penyediaan materi rohani di ruang makan atau ruang istirahat, serta kesempatan untuk mengikuti retreat rohani, memberikan pekerja kesempatan untuk memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan. Hal ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan rohani mereka. Perusahaan juga berperan sebagai fasilitator penting dalam menciptakan ruang bagi pekerja untuk menjaga iman mereka meskipun terbatas oleh waktu dan jarak dari gereja.

Selanjutnya, pembinaan rohani ini juga berkontribusi pada **keharmonisan sosial** di kalangan pekerja, di mana mereka merasa lebih terhubung dengan sesama rekan kerja dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan hidup. Kehidupan rohani yang terorganisir membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan rasa solidaritas di antara mereka. Selain itu, pembinaan rohani juga memiliki dampak positif pada **kesejahteraan spiritual dan emosional** pekerja. Melalui kegiatan rohani, mereka dapat mengelola stres dan tantangan emosional yang dihadapi di tempat kerja, serta merasakan kedamaian dalam situasi yang sulit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang terstruktur dan berkelanjutan di tempat perantauan sangat penting untuk menjaga **pertumbuhan iman, keharmonisan sosial, dan kesejahteraan emosional dan spiritual** masyarakat Kristen diaspora. Oleh karena itu, perusahaan dan gereja perlu terus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan rohani pekerja, sehingga mereka dapat tetap hidup sesuai dengan ajaran Kristus, meskipun berada jauh dari rumah dan tanah kelahiran.

REKOMENDASI:

Untuk keberlanjutan kegiatan pembinaan rohani, disarankan agar perusahaan dapat menyediakan **ruang ibadah** yang lebih memadai, serta **dukungan dari manajemen** dalam pelaksanaan kegiatan rohani agar dapat berjalan lebih lancar dan berdampak lebih luas. Selain itu, **pemberdayaan** komunitas karyawan untuk melaksanakan kegiatan rohani secara mandiri juga perlu dipertimbangkan, agar kegiatan ini dapat berlanjut tanpa ketergantungan penuh pada tim PKM.

Dengan kesimpulan ini, kegiatan pembinaan rohani yang telah dilakukan diharapkan memberikan **manfaat berkelanjutan** bagi masyarakat Kristen diaspora, serta menjadi model pengabdian yang dapat diterapkan di berbagai sektor perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan rohani karyawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya diakhir dari kajian ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sangat berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Terimakasih kepada Kampus STAK Teruna Bhakti atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan PKM, terimakasih kepada PT.Sumber Jaya Indah Nusa Coy yang berada di Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

Referensi

- Brammer, L. M. (2001). *The helping relationship: Process and skills* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Hummon, D. M. (1992). *Community attachment: Local sentiment and sense of place. Community and Environment: A Resource Handbook for Nonprofit Organizations.*
- Koenig, H. G. (2009). Research on religion, spirituality, and mental health: A review of the literature. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 197(6), 409-416. <https://doi.org/10.1097/NMD.0b013e3181a5c4b7>
- Larson, D. B., & Larson, S. S. (2003). Spirituality in health care: An overview of the literature. *Journal of the American Medical Association*, 289(5), 639-644. <https://doi.org/10.1001/jama.289.5.639>
- Niebuhr, H. R. (1960). *Christ and culture*. Harper & Row.
- Pargament, K. I. (2007). *Spiritually integrated psychotherapy: Understanding and addressing the sacred*. Guilford Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Smith, C. (2003). *Theorizing religious practice: A critical approach to the study of religion*. Routledge.
- Taylor, C. (2007). *A secular age*. Belknap Press of Harvard University Press.
- Tisdell, E. J. (2003). Exploring spirituality and culture in adult and higher education. *Journal of Adult and Continuing Education*, 9(2), 17-33.
- Wuthnow, R. (2007). *America and the challenges of religious pluralism*. Princeton University Press.